

UPAYA MEMINIMALISIR KENAKALAN REMAJA MELALUI KEGIATAN KEROHANIAN ISLAM DI MTS RAUDLATUL MUTA'ALLIMIN SAWAHREJO, MOROPELANG, BABAT, LAMONGAN

Moh. Annaqib¹, Muchammad Suradji², Dra Hj. Siti Latifatus Sun`iyah³

Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

*Corresponding author: Moh.annaqib.2020@mhs.unisda.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received:25-08-2024

Revised:07-09-2024

Accepted:20-09-2024

Keywords

Juvenile Delinquency

Teaching and Learning
Activities

ABSTRACT

Kenakalan remaja merupakan sebuah fenomena kompleks yang telah menjadi permasalahan besar di berbagai masyarakat di seluruh dunia. Hal ini tidak hanya berdampak pada individu remaja secara pribadi, namun juga berdampak pada keluarga, sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan. Untuk itu diperlukan formulasi upaya meminimalisir masalah remaja secara tepat dan berkesinambungan, agar persoalannya tidak semakin bertambah. Salah satu upaya meminimalisir kenakalan remaja adalah dengan diadakanya kegiatan kerohanian islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis kenakalan remaja di MTs Raudlatul Muta'allimin, jenis-jenis kegiatan kerohanian islam sebagai upaya meminimalisir kenakalan remaja di MTs Raudlatul Muta'allimin, dan upaya meminimalisir kenakalan remaja melalui kegiatan kerohanian islam di MTs Raudlatul Muta'allimin. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian adalah 1) Jenis-jenis kenakalan remaja di MTs Raudlatul Muta'allimin masih tergolong kenakalan ringan, seperti siswa berbolos tanpa izin, berkata kotor, mencuri, merokok, berkelahi sesama teman, dan berkelahi antar sekolah. Tidak ada keterlibatan remaja pada kenakalan yang tergolong berat seperti memakai/mengedar narkoba, minum-minuman keras, dan berbuat senonoh kepada lawan jenis/sex bebas. 2) Jenis-jenis kegiatan kerohanian islam di MTs Ruadlatul Muta'allimin sangat beragam antara lain, pembelajaran membaca Al-Qur'an, kegiatan sholat berjama'ah, pengajian kitab agama, pelatihan qiro`ah, pembacaan manaqib, tahlil dan dziba`.

PHBI dan perlombaan di bidang agama kesemuanya mempunyai manfaat dan dampak yang baik bagi remaja. 3) upaya meminimalisir kenakalan remaja melalui kegiatan kerohanian islam di MTs Raudlatul Muta'allimin dilakukan dengan upaya *preventif* (pencegahan) yaitu dengan remaja di ajak untuk mengikuti kegiatan kerohanian islam, upaya *represif* (menghambat) yaitu dengan memberikan sanksi yang mendidik kepada remaja yang melakukan kenakalan, upaya *kuratif* (penyembuhan) yaitu dengan memberikan bimbingan pendidikan tentang agama kepada remaja dengan mengikuti pengajian kitab agama. Upaya-upaya tersebut telah memberikan manfaat dan dampak yang baik terhadap remaja yaitu, merubah pola pikir remaja, remaja dapat menggunakan waktunya untuk hal yang bermanfaat, remaja lebih paham tentang agama dan remaja dapat mengendalikan dirinya untuk tidak melakukan kenakalan remaja.

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja merupakan sebuah fenomena kompleks yang telah menjadi permasalahan besar di berbagai masyarakat di seluruh dunia. Hal ini tidak hanya berdampak pada individu remaja secara pribadi, namun juga berdampak pada keluarga, sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan. Kenakalan remaja mencakup berbagai perilaku yang mungkin mencakup penggunaan narkoba, kekerasan, perilaku seksual berisiko, dan penolakan terhadap norma-norma sosial yang ada. Tekanan dari teman sebaya, gangguan dalam keluarga, kurangnya bimbingan orang tua, dan kurangnya pengawasan sekolah adalah beberapa penyebab kenakalan remaja. Oleh karena itu, untuk memahami dan mencegah masalah kenakalan remaja, diperlukan partisipasi berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, masyarakat, dan lembaga terkait. Karena efek jangka panjangnya terhadap individu dan masyarakat secara keseluruhan, kenakalan remaja tidak boleh dianggap remeh. Fenomena ini menjadi objek kajian dan perhatian para ahli, peneliti dan operator di berbagai bidang. Statistik menunjukkan bahwa kasus kenakalan remaja semakin meningkat setiap tahunnya, dan berbagai bentuk perilaku menjadi semakin beragam dan kompleks. (Bobyanti 2023)

Banyak sekali kenakalan-kenakalan remaja yang terjadi saat ini. Menurut publikasi statistik kriminal 2021 menyampaikan bahwa tingkat kenakalan remaja selalu mengalami peningkatan pada tahun 2019 presentase kenakalan remaja mencapai 22,19 % angka kenakalan remaja pada tahun 2020. Mencapai presentase hingga 23,46% (bps, 2020). Beberapa kenakalan remaja yang sering terjadi di antaranya meliputi pencurian, seks bebas, mengonsumsi obat-obatan terlarang, hingga pembunuhan. Kenakalan remaja yang sering terjadi di kota-kota besar inilah yang dapat meresahkan masyarakat. (Pratiwi 2022)

Kesadaran hukum anak remaja tidak akan tumbuh dengan sendirinya, akan tetapi itu akan berevolusi dari tingkat yang sangat sederhana menuju tingkat yang paling tinggi.

Dalam tahap pertama anak remaja cukup diberi pengetahuan tentang hukum. Pengetahuan hukum yang dimiliki anak remaja akan meningkat menjadi pemahaman yang sungguh-sungguh sehingga menjadi penghayatan. Pemahaman dan penghayatan tersebut akan menimbulkan sikap positif bagi anak remaja terhadap kaidah-kaidah hukum. Selain itu, pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi secara spontan. Sikap terbentuk dalam hubungannya dengan suatu objek, individu, kelompok, lembaga, nilai, dan juga melalui komunikasi, surat kabar, poster, radio, televisi, dan sebagainya. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap. Lingkungan sehari-hari juga sangat memengaruhi sikap remaja. (Nikmah 2019)

Bagaimanapun jenis dan bentuk kenakalan remaja, upaya meminimalisirnya harus segera dilakukan. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari dampak yang semakin luas yang dapat mengancam ketahanan diri pribadi remaja, keluarga, masyarakat, dan bangsa, mengingat remaja adalah generasi penerus bangsa. Untuk itu diperlukan formulasi upaya meminimalisir masalah remaja secara tepat dan berkesinambungan, agar persoalannya tidak semakin bertambah. Salah satu upaya meminimalisir kenakalan remaja adalah dengan diadakannya kegiatan kerohanian islam.

Kegiatan kerohanian Islam disini adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan arahan kepada remaja untuk dapat mengamalkan ajaran agama, serta sebagai pendorong dalam membentuk sikap dan tingkah laku remaja sesuai dengan nilai-nilai religius Islam. Dengan kata lain, tujuan dasar kegiatan kerohanian Islam adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah. Jadi, selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, remaja juga diharapkan menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya. (Hadi 2020)

Dalam pembentukan mental, kerohanian Islam berperan penting dalam pemecahan suatu masalah baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, dimana dalam kegiatan ini kita dapat menanggulangi masalah-masalah remaja sekarang yang kurang memahami ajaran islam. Selain itu juga, kegiatan ini dapat menggerakkan remaja yang selalu menjalin Ukhuwah Islamiah untuk menjadi generasi bangsa indonesia yang kuat. Adapun pelaksanaan kegiatan ini bertujuan agar remaja terbiasa melakukan ibadah-ibadah wajib, terbiasa dalam melaksanakan ibadah-ibadah sunnah, remaja dapat membaca Al-Quran dengan baik sesuai mahroj dan tajwid dan dapat melaksanakan fardhu kifayah. (Firdaus et al. 2021)

METODE

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian ini, Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. (Abdussamad 2021) Jadi peneliti mendeskripsikan secara natural apa yang terjadi didalam kegiatan kerohanian islam sebagai upaya meminimalisir kenakalan remaja di MTs Raudlatul Muta'allimin Sawahrejo, Moropelang, Babat, Lamongan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan remaja setempat. Terlibat langsung dengan partisipan atau remaja ini menjadikan peneliti turut serta merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus mendapatkan gambaran yang lebih *komprehensif* tentang situasi

setempat. (Raco 2010) Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jenis-jenis Kenakalan Remaja di MTs Raudlatul Muta'allimin Sawahrejo, Moropelang, Babat, Lamongan

Kenakalan remaja merupakan terjemahan dari kata “*Juvenile Delinquency*” yang dipakai di dunia Barat. Istilah ini mengandung pengertian tentang kehidupan remaja yang menyimpang dari berbagai pranata dan norma yang berlaku umum. Baik yang menyangkut kehidupan masyarakat tradisi, maupun agama, serta hukum yang berlaku. Pengertian *juvenile delinquency* sebagai kejahatan remaja dapat diinterpretasikan berdampak negatif secara psikologis terhadap remaja yang menjadi pelakunya, apalagi jika sebutan tersebut secara langsung menjadi semacam *trade-mark*. *Juvenile Delinquency* ialah perilaku jahat (*dursila*), atau kejahatan/kenakalan remaja; merupakan gejala sakit (*patologis*) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang di sebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. (Rodiana 2019)

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan pihak sekolah MTs Raudlatul Muta'allimin bahwa jenis-jenis kenakalan remaja di MTs Raudlatul Muta'allimin diantaranya yaitu :

- a. Kenakalan ringan, yaitu siswa berbolos tanpa izin, berkata kotor, mencuri, merokok, berkelahi sesama teman, dan berkelahi antar sekolah. Kenakalan ringan yang sering dilakukan remaja atau siswa MTs Raudlatul Muta'allimin masih bisa ditangani selagi tidak melewati batas-batas yang sudah ditentukan didalam sekolah.
- b. Kenakalan berat yang sudah termasuk pada pelanggaran hukum dan dianggap sebagai kenakalan berat oleh MTs Raudlatul Muta'allimin diantaranya adalah memakai/mengedar narkoba, minum-minuman keras, dan berbuat senonoh kepada lawan jenis/sex bebas. Kenakalan-kenakalan tersebut tidak pernah dilakukan oleh siswa MTs Raudlatul Muta'allimin.

Berdasarkan pemaparan diatas, jenis-jenis kenakalan remaja yang terjadi di MTs Raudlatul Muta'allimin sangat beraneka ragam dan sudah tergolong kenakalan yang mengganggu ketentraman orang lain. Namun jenis-jenis kenakalan remaja di MTs Raudlatul Muta'allimin masih bisa ditangani dan masih tergolong kenakalan ringan selagi tidak melewati batas-batas yang sudah ditentukan didalam sekolah, seperti siswa berbolos tanpa izin, berkata kotor, mencuri, merokok, berkelahi sesama teman, dan berkelahi antar sekolah. Tidak ada keterlibatan remaja pada kenakalan yang tergolong berat seperti memakai/mengedar narkoba, minum-minuman keras, dan berbuat senonoh kepada lawan jenis/sex bebas. Meskipun begitu kenakalan-kenakalan tersebut harus diminimalisir secepatnya, upaya meminimalisirnya yaitu dengan adanya kegiatan kerohanian islam.

2. Jenis-jenis Kegiatan Kerohanian Islam Sebagai Upaya Meminimalisir Kenakalan Remaja di MTs Raudlatul Muta'allimin Sawahrejo, Moropelang, Babat, Lamongan

Kerohanian Islam adalah sebuah organisasi yang mewadahi siswa siswi yang beragama Islam untuk berkumpul dengan tujuan untuk memperdalam ajaran Islam. Rohis ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah sebagai forum pengajaran, dakwah, dan sarana tambahan bagi siswa untuk memperkuat ajaran Islam. (Sabita 2019)

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan pihak sekolah MTs Raudlatul Muta'allimin bahwa jenis-jenis kegiatan kerohanian islam sebagai upaya meminimalisir kenakalan remaja di MTs Raudlatul Muta'allimin diantaranya yaitu :

- a. Kegiatan harian, yaitu kegiatan kerohanian islam yang diadakan setiap hari, kegiatan tersebut antara lain : pembelajaran membaca Al Qur'an, sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, dan pengajian kitab agama. Hal ini bertujuan agar remaja memiliki kebiasaan untuk melakukan hal-hal yang positif dan bermanfaat setiap harinya.
- b. Kegiatan mingguan, yaitu kegiatan kerohanian islam yang diadakan setiap satu minggu satu kali, kegiatan tersebut antara lain : pelatihan qi'roah, pembacaan manaqib, tahlil dan dziba'an. Hal ini bertujuan agar remaja mempunyai kemampuan yang bisa digunakan untuk bermasyarakat kelak ketika sudah lulus dan pulang ke rumah masing-masing.
- c. Kegiatan bulanan yaitu kegiatan kerohanian islam yang diadakan setiap satu bulan satu kali. Kegiatan tersebut yaitu : pembacaan maulid habsyi. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta remaja kepada nabi muhammad saw.
- d. Kegiatan tahunan yaitu kegiatan kerohanian islam yang diadakan setiap satu tahun satu kali. Kegiatan tersebut antara lain : perlomba'an sebagai wahana menjangkit bakat dan minat para siswa di bidang keagamaan, dan juga ada kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti memperingati lahirnya nabi Muhammad saw.

Berdasarkan pemaparan diatas jenis-jenis kegiatan kerohanian islam sebagai upaya meminimalisir kenakalan remaja di MTs Raudlatul Muta'allimin sangat beragam, baik itu kegiatan sholat berjama'ah, pembelajaran membaca Al-Qur'an, pengajian kitab agama, pembacaan manaqib, tahlil dan dziba', perlomba'an di bidang agama dan peringatan hari besar islam itu kesemuanya mempunyai manfa'at dan dampak yang baik bagi remaja, yang diharapkan mampu membuat remaja menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih paham dalam hal agama sehingga mampu menghindarkan dirinya dari melakukan kenakalan remaja

3. Upaya Meminimalisir Kenakalan Remaja Melalui Kegiatan Kerohanian Islam di Mts Raudlatul Muta'allimin Sawahrejo, Moropelang, Babat, Lamongan

Upaya meminimalisir kenakalan remaja merupakan usaha secara sadar dan terencana guna mengurangi terjadinya kenakalan remaja sehingga remaja terhindar dari melakukan kenakalan. Tugas kegiatan kerohanian islam adalah membimbing siswa agar memiliki kepribadian yang baik, taat dan patuh kepada tuhan serta mampu menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, kesopanan dan keagamaan. Melalui kegiatan-kegiatan kerohanian islam dalam upaya meminimalisir kenakalan remaja dapat membantu para siswa dalam mengontrol sikap dan perilaku siswa ketika berada di dalam maupun di luar sekolah.

Dalam hal ini upaya meminimalisir kenakalan remaja melalui kegiatan kerohanian islam di lakukan dengan upaya *preventif* (pencegahan), *represif* (menghambat), *kuratif* (penyembuhan).

- a. Upaya *preventif* (pencegahan), yaitu upaya untuk mencegah remaja agar tidak sampai melakukan kenakalan. Upayanya dengan diharuskannya siswa mengikuti berbagai jenis kegiatan kerohanian islam yang sudah disebutkan diatas.
- b. Upaya *represif* (menghambat), yaitu upaya meminimalisir kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja, agar tidak timbul lagi kenakalan-kenakalan yang selanjutnya. Upayanya dengan memberikan beberapa sanksi kepada remaja yang bersifat mendidik, misalnya menghafal surat pendek, di suruh membaca manaqib dan disuruh memimpin tahlil sebagai teguran kepada remaja yang melakukan kenakalan.
- c. Upaya *kuratif* (penyembuhan), yaitu upaya untuk merubah permasalahan yang terjadi dengan cara memberikan pendidikan dan pengarahan kepada remaja. Upayanya dengan memberikan ilmu agama yang lebih dalam kepada remaja melalui kegiatan ngaji kitab agama.

Upaya-upaya tersebut telah memberikan manfa`at dan dampak yang baik terhadap remaja. Berikut manfa`at dan dampak yang didapat oleh remaja :

- a. Merubah pola pikir. Dengan mengikuti kegiatan kerohanian islam dapat merubah suasana hati remaja menjadi lebih tenang dan juga merubah pola pikir remaja agar bisa berpikir lebih positif.
- b. Menggunakan waktu lebih bermanfa`at. Dengan mengikuti kegiatan kerohanian islam remaja mempunyai kegiatan rutinitas yang bermanfaat dan mengurangi waktu untuk bermain dan melakukan hal yang kurang bermanfaat lainnya.
- c. Pemahaman keagamaan. Dengan mengikuti kegiatan kerohanian islam dapat menambah wawasan dan pemahaman hukum-hukum menurut ajaran keagamaan, mengetahui apa saja yang boleh dan tidak boleh di lakukan sehingga remaja bisa berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak.dan memilih tindakan mana yang boleh di lakukan dan tidak boleh di lakukan.
- d. Pengendalian diri. Dengan mengikuti kegiatan kerohanian islam remaja dapat mengendalikan diri dari nafsu dan menghindarkan dirinya dari melakukan kenakalan-kenakalan remaja.

Berdasarkan pemaparan diatas, upaya meminimalisir kenakalan remaja melalui kegiatan kerohanian islam di MTs Raudlatul Muta'allimin Sawahrejo, Moropelang, Babat, Lamongan dirasa sudah cukup berhasil dengan melihat dari manfa`at dan dampak yang diperoleh oleh remaja setelah mengikuti kegiatan kerohanian islam. Yang dimana remaja atau siswa MTs Raudlatul Muta'allimin jadi bisa menggunakan waktunya untuk melakukan hal-hal yang lebih bermanfa`at, jadi lebih paham tentang agama, melakukan hal-hal yang di perintah oleh Allah dan menjauhi segala larangannya dan mengetahui apa saja yang boleh dan tidak boleh di lakukan oleh agama, sehingga mampu menahan dan menghindarkan dirinya dari melakukan kenakalan remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Jenis-jenis kenakalan remaja di MTs Raudlatul Muta'allimin masih tergolong kenakalan ringan, di antaranya siswa berbolos tanpa izin, berkata kotor, mencuri, merokok, berkelahi sesama teman, dan berkelahi antar sekolah. Tidak ada keterlibatan remaja pada kenakalan yang tergolong berat seperti memakai/mengedar narkoba, minum-minuman keras, dan berbuat senonoh kepada lawan jenis/sex bebas.
2. Jenis-jenis kegiatan kerohanian islam sebagai upaya meminimalisir kenakalan remaja di MTs Ruadlatul Muta'allimin sangat beragam, antara lain, pembelajaran membaca Al-Qur'an, kegiatan sholat berjama'ah, pengajian kitab agama, PHBI dan perlomba'an di bidang agama. Kesemuanya mempunyai manfa'at dan dampak yang baik bagi remaja, yang diharapkan mampu membuat remaja lebih paham dalam hal agama sehingga mampu menghindarkan dirinya dari melakukan kenakalan remaja.
3. Upaya meminimalisir kenakalan remaja di MTs Ruadlatul Muta'allimin adalah dengan upaya *preventif* (pencegahan), upaya *represif* (menghambat), dan upaya *kuratif* (penyembuhan). Dari upaya-upaya tersebut telah memberikan manfa'at dan dampak yang baik terhadap remaja yaitu, merubah pola pikir remaja, remaja dapat menggunakan waktunya untuk hal yang bermanfaat, remaja lebih paham tentang agama dan remaja dapat mengendalikan dirinya untuk tidak melakukan kenakalan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. syakir Media Press.
- Bobyanti, Feny. 2023. "Kenakalan Remaja." *Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary* E-ISSN: 3025-7980 P-ISSN: 3025-7999 1 (2): 476-81.
- Firdaus, Muhammad Adnan, Ruslan Rasid, Musdalifah, Achmad Budi Susetyo, Hardining Estu Murdinar, and M. Zidny Nafi' Hasb. 2021. "Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstakurikuler Rohaniah Islam SMA IT Ar-Rohmma Kretek Bantul Yogyakarta." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 7 (3): 143-50. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.437>.
- Hadi, Warsito. 2020. "Internalisasi Nilai - Nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Di Smp Negeri 47 Surabaya." *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 10 (117): 190-208.
- Nikmah, Alfiyatun. 2019. "Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja Di Majelis Ta'Lim Tarbiyah Qiroatil Qur'an Desa Jagalempeni Kecamatan Wanasari Kabupaten

Brebes." IAIN Purwokerto.

Pratiwi, Nur Arima. 2022. "Peran Bimbingan Rohani Sebagai Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Santri Majelis Tadzkir Maqomul Hidayah)." Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta.

Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.

Rodiana, Baynar. 2019. "Penanggulangan Kenakalan Remaja Menurut Prof. H. M. Arifin (Analisis Bimbingan Dan Konseling Islam)." Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung.

Sabita, A. Yani. 2019. "Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Studi Kerohanian Islam (Ski) Dengan Hasil Belajar Pai Di Sman 1 Grogol." Institut Agama Islam Negeri (Iain) Kediri.